



Analisis Peran Koperasi Merah Putih dalam Perspektif Sistem Ekonomi Indonesia

Inez Nurjanah^{1*}, Hendra Riofita²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: ineznurjanah23@gmail.com¹, hendrariefita@yahoo.com²

*Penulis Korespondensi: ineznurjanah23@gmail.com

Abstract. *Cooperatives that are based on family principles and economic democracy are one of the main pillars of the Indonesian economic system. The Merah Putih Cooperative aims to improve community welfare, especially at the village and sub-district levels, through the empowerment of the people's economy. In general, there are three main economic systems, namely capitalism, socialism, and the Pancasila economic system. The Merah Putih Cooperative adopts elements of capitalism through the establishment of business units that emphasize efficiency, productivity, and profit generation. It also incorporates elements of socialism through the role of the government in guiding, supervising, and ensuring the welfare of communities within the same village area. In addition, the cooperative reflects the principles of the Pancasila economy, such as family values, mutual cooperation (gotong royong), deliberation, and social justice as its core foundation. The method used in this study is a qualitative approach with a literature study design, analyzing various books, journals, and regulations related to cooperatives and the national economic system. The research results show that the Merah Putih Cooperative essentially represents a typical Indonesian mixed economic system that integrates the economic values of Pancasila, socialism, and capitalism in a balanced and contextual manner for community development and welfare improvement.*

Keywords: *Indonesian Economic System; Merah Putih Cooperative; Pancasila Economic System; People's Economy; Public Welfare.*

Abstrak. Koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Indonesia. Koperasi Merah Putih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di tingkat desa dan kecamatan, melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Secara umum, terdapat tiga sistem ekonomi utama, yaitu kapitalisme, sosialisme, dan ekonomi Pancasila. Koperasi Merah Putih mengadopsi unsur kapitalisme melalui pembentukan unit usaha yang menekankan efisiensi, produktivitas, dan perolehan keuntungan. Koperasi ini juga mengintegrasikan unsur sosialisme melalui peran pemerintah dalam membina, mengawasi, serta menjamin kesejahteraan masyarakat di wilayah desa yang sama. Selain itu, koperasi ini mencerminkan prinsip ekonomi Pancasila seperti nilai kekeluargaan, gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial sebagai landasan utamanya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur yang dianalisis dari berbagai buku, jurnal, serta regulasi terkait koperasi dan sistem ekonomi nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih pada dasarnya merupakan sistem ekonomi campuran khas Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Pancasila, sosialisme, dan kapitalisme secara seimbang dalam rangka mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Kerakyatan; Kesejahteraan Masyarakat; Koperasi Merah Putih; Sistem Ekonomi Indonesia; Sistem Ekonomi Pancasila.

1. LATAR BELAKANG

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 33 UUD 1945, koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan, merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Indonesia. Mereka tidak hanya diposisikan sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan yang sama, meningkatkan ekonomi rakyat, dan menumbuhkan kemandirian masyarakat. (Afgani & Wanusmawatie, 2025). Untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar, tujuan koperasi adalah

meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan serta membantu membangun tatanan ekonomi nasional. (Turmono et al., 2022). Koperasi dilihat tidak hanya sebagai badan usaha semata, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pemerataan ekonomi. Koperasi menjadi bagian penting dari ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa dan perkotaan. (Sutrisno, 2021).

Di tengah tantangan globalisasi dan ketimpangan ekonomi yang masih terjadi di berbagai tempat, terutama di tingkat desa, peran koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional semakin penting. Koperasi menghadapi tantangan besar di tengah arus globalisasi dan pertumbuhan ekonomi digital. Ini termasuk dominasi korporasi besar, persaingan pasar bebas, dan perubahan perilaku konsumen berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan banyak usaha mikro dan kecil kesulitan bersaing dalam sistem ekonomi kontemporer. (Pratama & Yusuf, 2023). Oleh karena itu, pemerintah mendorong revitalisasi koperasi dengan mendirikan Koperasi Merah Putih, model koperasi modern berbasis ekonomi kerakyatan yang berfokus pada pengembangan UMKM desa, digitalisasi bisnis, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Koperasi Merah Putih termasuk salah satu bentuk revitalisasi koperasi modern yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal, khususnya di tingkat desa dan kelurahan, melalui pemberdayaan usaha kecil dan UMKM, akses ke pembiayaan, dan memperkuat jaringan distribusi usaha masyarakat. Koperasi Merah Putih dapat meningkatkan ekonomi desa, mendorong usaha kecil, dan meningkatkan akses ke pasar lokal. (Mufiani, 2025).

Koperasi Desa Merah Putih adalah implementasi dari Inpres No. 9 Tahun 2025, yang mendorong pembentukan koperasi lebih cepat di semua desa dan kelurahan. Koperasi ini berfungsi sebagai wadah ekonomi berbasis gotong royong untuk masyarakat secara keseluruhan. Semangat nasionalisme, kemandirian, dan solidaritas ekonomi rakyat diwakili oleh nama "Merah Putih". Sebagai bagian dari kebijakan tersebut, 80.000 Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih didirikan di seluruh Indonesia. Mereka melihat program ini sebagai langkah strategis untuk mendorong pemberdayaan masyarakat desa dan penguatan ekonomi lokal. Ini juga merupakan contoh nyata dari prinsip ekonomi kerakyatan. (Saputri, 2025).

Penelitian Hendra Riofita menemukan bahwa adopsi pembayaran digital syariah dapat meningkatkan pilihan konsumen untuk produk UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan Koperasi Merah Putih harus difokuskan pada transformasi digital transaksi dan pemasaran agar mereka dapat menghadapi tantangan sistem kapitalisme kontemporer sambil mempertahankan prinsip pemerataan ekonomi yang khas dari sistem Pancasila. (Riofita,

2024. Penelitian ini berlandaskan teori ekonomi kerakyatan, teori sistem ekonomi, dan teori koperasi. Teori sistem ekonomi digunakan untuk melihat posisi Koperasi Merah Putih di antara tiga paradigma utama: kapitalisme, sosialis, dan Pancasila. Koperasi menjadi alat kompetitif bagi masyarakat kecil untuk bertahan di pasar dalam kapitalisme, dan dalam sosialisme, mereka menjadi alat untuk pemerataan yang didasarkan pada kebijakan negara. Koperasi, di sisi lain, dianggap sebagai bentuk demokrasi ekonomi ideal dalam ekonomi Pancasila yang menggabungkan keadilan sosial dan efisiensi usaha. (Rahman, 2022).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis Koperasi Merah Putih dalam sistem ekonomi Indonesia, mengidentifikasi masalah implementasi, dan membangun hubungan dengan UMKM desa, serta meningkatkan tata kelola, meningkatkan kualitas SDM, dan digitalisasi transaksi.

2. KAJIAN TEORITIS

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 33 UUD 1945, koperasi adalah badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi dipandang sebagai sokoguru ekonomi nasional dalam sistem ekonomi Indonesia karena beroperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan selain menghasilkan keuntungan. Karena menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi, koperasi menjadi bagian penting dari ekonomi kerakyatan, menurut Sutrisno (2021).

Untuk melihat posisi Koperasi Merah Putih dari sudut pandang ekonomi Pancasila, kapitalisme, dan sosialisme, teori sistem ekonomi digunakan. Mekanisme pasar, persaingan usaha, dan pencarian keuntungan adalah dasar kegiatan ekonomi dalam sistem yang dikenal sebagai kapitalisme. Perspektif ini menganggap koperasi sebagai alat kolektif masyarakat kecil untuk meningkatkan daya saing bisnis di tengah dominasi perusahaan besar. Selain itu, negara memiliki peran penting dalam mengatur kegiatan ekonomi untuk memastikan kesejahteraan masyarakat yang sama. Melalui bantuan modal, pembinaan, dan peraturan pemerintah, koperasi dianggap sebagai alat negara untuk meningkatkan kesetaraan ekonomi.

Selain dari itu, ekonomi Pancasila adalah model ekonomi khas Indonesia yang menggabungkan prinsip keadilan sosial, gotong royong, dan kekeluargaan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Menurut Rahman et al. (2022), koperasi adalah bentuk nyata demokrasi ekonomi dalam sistem ekonomi Pancasila karena mengutamakan partisipasi anggota, musyawarah, dan pemerataan hasil usaha. Oleh karena itu, Koperasi Merah Putih dianggap relevan sebagai implementasi ekonomi Pancasila di era modern karena mampu mengintegrasikan elemen sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat desa. Penelitian ini

didasarkan pada teori ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan menekankan bahwa pemberdayaan usaha berbasis komunitas, UMKM, dan masyarakat kecil sangat penting untuk pembangunan nasional. Dalam situasi ini, Koperasi Merah Putih berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengembangan usaha produktif, akses ke pembiayaan, dan digitalisasi pemasaran UMKM. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan dengan jenis penelitian studi literatur. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Merah Putih dari sudut pandang sistem ekonomi Indonesia dengan menganalisis berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan ekonomi Pancasila, kapitalisme, sosialisme, ekonomi kerakyatan, koperasi, usaha kecil dan menengah (UMKM), dan digitalisasi ekonomi dapat diakses melalui pendekatan ini, yang memungkinkan peneliti memahami fenomena koperasi secara menyeluruh. Proses penelitian meliputi pengumpulan literatur, reduksi data, klasifikasi subjek penelitian, analisis hubungan antar konsep, dan pengambilan kesimpulan. Dengan membandingkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, validitas data dijamin melalui triangulasi sumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa sebagai implementasi sistem ekonomi Indonesia yang berlandaskan Pancasila, Koperasi Merah Putih memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi desa dan UMKM. Menurut penelitian Lutfiyanti, Koperasi Merah Putih membantu meningkatkan akses modal berbunga rendah, mengajar kewirausahaan, dan membangun UMKM berbasis potensi lokal. (Lutfiyanti,2024). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan di tingkat desa. Koperasi berbasis gotong royong memungkinkan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pembagian keuntungan bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi berusaha untuk kesejahteraan sosial dan keuntungan ekonomi. (Syafiqah et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari perspektif kapitalisme, Koperasi Merah Putih menjadi alat kolektif bagi masyarakat desa untuk meningkatkan daya saing usaha kecil di tengah dominasi perusahaan besar dan platform digital.

UMKM desa memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dalam persaingan pasar kontemporer melalui penguatan modal bersama dan pemasaran kolektif. Namun, inovasi usaha yang terbatas dan kemampuan pengurus untuk membuat strategi pemasaran yang kompetitif adalah masalah utama. Transformasi digital menjadi komponen penting dalam meningkatkan daya saing koperasi dan UMKM. Menurut penelitian Hendra Riofita, empowerment jaringan digital dan pertukaran informasi digital dapat meningkatkan kinerja pemasaran melalui penggunaan teknologi digital dalam penyebaran informasi dan penguatan jaringan usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk tetap kompetitif di tengah perkembangan ekonomi digital, koperasi harus memperkuat sistem digitalisasi mereka. (Riofita, 2022). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan tentang peluang dan tantangan Koperasi Desa Merah Putih, yang menemukan bahwa kesenjangan di antara desa-kota dan kekurangan sumber daya manusia tetap menjadi masalah struktural dalam pemberdayaan ekonomi desa. (Syafrizal, R., et al. 2026).

Hasil penelitian dalam perspektif sosialis menunjukkan bahwa, peran pemerintah dalam pembinaan, peraturan, dan bantuan modal sangat memengaruhi keberadaan Koperasi Merah Putih. Pemerintah berusaha untuk memastikan semua orang memiliki akses ekonomi yang sama melalui kebijakan koperasi dan usaha kecil dan menengah (UMKM). Bantuan pemerintah telah terbukti membantu koperasi membangun unit usaha dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pengurus. (Wibowo & Hadi, 2021). Meskipun dukungan tersebut membantu masyarakat desa mendapatkan akses keuangan yang sama, kondisi ini menunjukkan kecenderungan ketergantungan terhadap negara. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afgani dan Wanusmawatie, yang menekankan bahwa pendekatan yang berpusat pada pemerintah pada Koperasi Merah Putih dapat membangun ekosistem ekonomi lokal, tetapi jika tidak diimbangi dengan diversifikasi sumber modal, dapat menyebabkan ketergantungan pendanaan. (Afgani & Wanusmawatie, 2025).

Namun, dari sudut pandang ekonomi Pancasila, Koperasi Merah Putih terbukti paling cocok sebagai jenis demokrasi ekonomi yang menyeimbangkan efisiensi usaha dan pemerataan hasil. Contoh nyata dari penerapan prinsip kekeluargaan adalah partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, pembagian keuntungan bisnis, dan fokus pada kesejahteraan bersama. Studi ini memperkuat gagasan bahwa koperasi merupakan representasi ideal ekonomi Pancasila karena menggabungkan mekanisme pasar dengan nilai keadilan sosial dan gotong royong. Selain itu, temuan ini sejalan dengan perspektif hukum dan filosofis yang menganggap Koperasi Merah Putih sebagai representasi ekonomi Pancasila dalam institusi kelembagaan kontemporer. (Koswara, 2025). Selain itu, penelitian Hendra Riofita menunjukkan bahwa

penggunaan fintech syariah dapat meningkatkan kemudahan transaksi dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital UMKM. Digitalisasi koperasi bukan hanya modernisasi ekonomi tetapi juga upaya memperkuat kesejahteraan masyarakat berbasis teknologi. Karena itu, sistem pembayaran digital yang mudah dan aman memungkinkan koperasi meningkatkan pelayanan kepada anggota sekaligus mempercepat aktivitas ekonomi masyarakat desa. Penelitian tersebut menemukan bahwa persepsi peluang atau persepsi peluang memiliki pengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menggunakan teknologi digital. Manfaat ekonomi, kemudahan transaksi, dan peluang bisnis yang lebih besar akan mendorong partisipasi masyarakat dalam koperasi digital. Kondisi ini sesuai dengan gagasan ekonomi Pancasila yang menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas utama pembangunan ekonomi. (Riofita, 2024).

Beberapa masalah utama yang dihadapi selama pembangunan Koperasi Merah Putih diidentifikasi oleh penelitian: 1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia pengurus koperasi. 2) Ketergantungan pada dukungan dari pemerintah. 3) Kurangnya tata kelola koperasi kontemporer. 4) Kurangnya inovasi usaha dan pemasaran digital. 5) Rivalitas dengan platform online dan korporasi besar. (Handayani et al., 2023). Berdasarkan hasilnya, diskusi penelitian ini menegaskan bahwa Koperasi Merah Putih berada di titik temu antara nilai keadilan ekonomi Pancasila, intervensi sosialisme, dan efektivitas kapitalisme. Oleh karena itu, untuk memungkinkan koperasi untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan, pendekatan penguatan koperasi harus berfokus pada peningkatan kualitas staf manajemen, diversifikasi sumber pembiayaan, digitalisasi transaksi, dan kerja sama yang lebih kuat dengan UMKM desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peran strategis dalam sistem ekonomi Indonesia sebagai implementasi nilai ekonomi Pancasila dan sebagai titik temu antara mekanisme ekonomi kapitalisme, sosialisme, dan demokrasi. Dalam perspektif kapitalisme, koperasi berfungsi sebagai alat kolektif masyarakat desa untuk meningkatkan daya saing UMKM dengan meningkatkan modal bersama, pemasaran kolektif, dan memperluas akses pasar di tengah dominasi platform digital dan korporasi besar. Dalam perspektif sosialisme, keberadaan koperasi masih sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah melalui pembinaan, bantuan modal, dan regulasi kelembagaan yang bertujuan untuk menciptakan pemerataan akses ekonomi bagi masyarakat desa. Di sisi lain, dalam perspektif ekonomi Pancasila, Koperasi Merah Putih terbukti paling relevan karena mengutamakan partisipasi anggota, asas kekeluargaan, gotong royong, dan pemerataan hasil

usaha. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil meningkatkan ekonomi desa dan UMKM melalui penyediaan permodalan, pendampingan usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan jaringan pemasaran produk lokal. Namun demikian, masih ada beberapa hambatan utama yang belum diselesaikan. Ini termasuk kualitas staf pengurus yang rendah, ketergantungan pada bantuan pemerintah, kurangnya inovasi bisnis, dan pemasaran dan digitalisasi transaksi yang belum optimal. Oleh karena itu, Koperasi Merah Putih harus terus diperkuat untuk menjadi model koperasi kontemporer yang berpegang teguh pada nilai Pancasila dan mampu beradaptasi dengan kemajuan ekonomi digital.

Didasarkan pada kesimpulan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan kapasitas SDM pengurus koperasi melalui pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, dan literasi teknologi agar koperasi mampu bersaing dalam sistem ekonomi modern. Kedua, koperasi harus mengembangkan berbagai sumber pembiayaan agar mereka tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah, tetapi juga mampu membangun kemandirian melalui partisipasi modal anggota, kerja sama dengan lembaga keuangan, dan pengembangan unit usaha produktif. Terakhir, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar dapat mengukur secara lebih rinci pengaruh peran koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR REFERENSI

- Afgani, R., & Wanusmawatie, I. (2025). Kebijakan Koperasi Merah Putih dalam perspektif ekonomi politik pembangunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 37–41.
- Handayani, D., Rahman, F., & Putra, Y. (2023). Pengaruh kualitas SDM terhadap tata kelola koperasi modern. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(1), 45–59.
- Koswara, A. (2025). The new cooperative program “KMP” and the Indonesian Pancasila economy. *IJLLE*.
- Lutfiyanti. (2024). Peran Koperasi Merah Putih sebagai mitra pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi lokal. *Journal Central Publisher*, 2(9), 2563–2569.
- Melia, M. (2025). Peran koperasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial anggota: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2).
- Rahman, A., Siregar, H., & Lestari, F. (2022). Transformasi digital UMKM berbasis koperasi. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(2), 66–81.
- Riofita, H. (2022). Developing digital empowerment programs to enhance the marketing performance of private Islamic higher education institutions. *Journal Muslim Business and Economic Review*, 1(2), 257–280. <https://doi.org/10.56529/mber.v1i2.70>

- Riofita, H. (2024a). Augmenting Islamic digital payment effect on Muslim customer purchase decision on MSMEs products. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(4), 735–758. <https://doi.org/10.21098/jimf.v10i4.1991>
- Riofita, H. (2024b). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend Sharia fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.353>
- Saputri, A. R., et al. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dalam perspektif pembangunan desa dan tata kelola pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Sutrisno. (2021). Ekonomi kerakyatan dan koperasi dalam pembangunan nasional. *Jurnal Ekonomi Pancasila*, 3(1), 1–14.
- Syafiqah, N. A., et al. (2025). Koperasi dan UMKM sebagai pilar ekonomi kerakyatan di Indonesia. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, 8(3), 1649–1656.
- Syafrizal, R., et al. (2026). Analisis peluang dan tantangan Koperasi Desa Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi desa. <https://doi.org/10.70021/ap.v4i2.287>
- Turmono, et al. (2022). Peran koperasi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 4(2), 175–182. <https://doi.org/10.37087/jtb.v4i2.108>
- Wibowo, T., & Hadi, S. (2021). Peran negara dalam pengembangan koperasi Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 211–225.